

**GAMBARAN FUNGSI KELUARGA PADA PERSONIL POLDA
KALIMANTAN TIMUR YANG TERJARING LGBT**

SKRIPSI

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH :

IMELDA PERMILA.B. SIK

198600404



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

**GAMBARAN FUNGSI KELUARGA PADA PERSONIL POLDA
KALIMANTAN TIMUR YANG TERJARING LGBT**

SKRIPSI



IMELDA PERMILA.B. SIK

198600404

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Gambaran Fungsi Keluarga Pada Personil Polda Kalimantan Timur Yang Terjaring LGBT

Nama : Imelda Permila. B. SIK

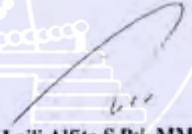
NPM : 198600404

Fakultas : Psikologi

Disetujui Sidang Oleh


Sairah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing


Prof. H. Hasanuddin, Ph.D
Dekan


Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal disetujui : 08 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imelda Permila, B.SIK
NPM : 19.860.0404
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan

Yang menyatakan



Imelda Permila, B.SIK

198600404

Motto

- ❑ Berpikir merupakan hal yang sulit dilakukan. Oleh sebab itu, hanya sedikit orang yang bisa melakukannya (Henry Ford)
- ❑ Hisablah dirimu sendiri sebelum kau dihisab. Timbanglah dirimu sendiri sebelum kau ditimbang. Dan bersiaplah untuk hari besar ditampakkannya amal. (Nabi Muhammad SAW)
- ❑ Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah. (Ali bin Abi Thalib)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IMELDA PERMILA.B lahir di kota Bukittinggi, provinsi Sumatera Barat pada tanggal 22 April 1982. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Zulbahri dan Elizar.

Penulis pertama kali mengenyam pendidikan formal di SDN 10 Ganting Koto Tengah Padang , lulus tahun 1994, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP 13 Padang dan tamat tahun 1997. Setelah tamat SMP, penulis melanjutkan ke SMU Negeri 7 Padang dan lulus tahun 2000. Pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan Akademi Kepolisian di Kota Semarang dan lulus tahun 2005. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan Kepolisian di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) dan lulus pada tahun 2014. Gelar yang di peroleh Sarjana Ilmu Kepolisian (S.I.K). Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus semangat mencari ilmu. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi semua orang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Hasanuddin Ph.D, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Sairah S.Psi M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing saya yang selalu membimbing saya dan meluangkan waktunya untuk memberikan saran, motivasi dan masukan, dan selalu bersabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA selaku ketua penguji dalam sidang meja hijau.
7. Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam seminar proposal, seminar hasil, dan sidang meja hijau.
8. Ibu Dr. Rahmi Lubis S.Psi, M.Psi selaku penguji. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Terimakasih kepada seluruh sampel dalam penelitian personil Polda Kalimantan Timur.

10. Terimakasih kepada seluruh keluarga tercinta yang sudah menjadi salah satu alasan saya untuk terus memproduksi semangat agar saya dapat menyelesaikan Pendidikan Psikologi, InsyaAllah ilmunya dapat bermanfaat.
11. Terimakasih kepada pegawai Fakultas psikologi yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudah dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat Saya

Peneliti

Gambaran Fungsi Keluarga Pada Personil Polda Kalimantan Timur Yang Terjaring LGBT

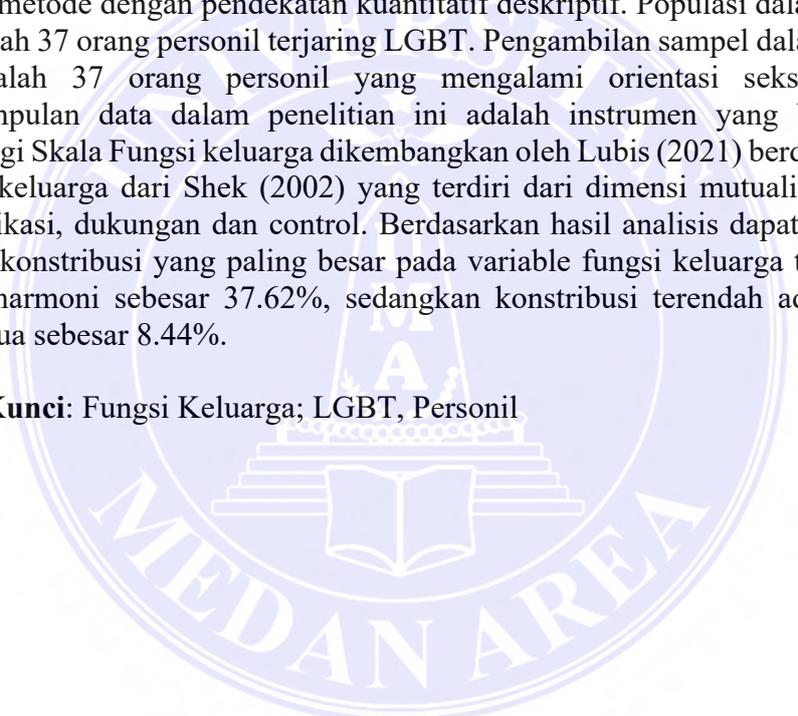
IMELDA PERMILA.B. SIK

198600404

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran fungsi keluarga pada personil Polda Kalimantan Timur yang terjaring LGBT. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 37 orang personil terjaring LGBT. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang personil yang mengalami orientasi seksual. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa skala psikologi Skala Fungsi keluarga dikembangkan oleh Lubis (2021) berdasarkan teori fungsi keluarga dari Shek (2002) yang terdiri dari dimensi mutualitas, harmoni, komunikasi, dukungan dan control. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang paling besar pada variable fungsi keluarga terdapat pada aspek harmoni sebesar 37.62%, sedangkan kontribusi terendah adalah kontrol orang tua sebesar 8.44%.

Kata Kunci: Fungsi Keluarga; LGBT, Personil



Overview of Family Functions in East Kalimantan Regional Police Personnel Netted by LGBT

IMELDA PERMILA.B. SIK

198600404

Abstract

This research aims to determine the description of family functions among East Kalimantan Regional Police personnel who are arrested for LGBT. The research method used is a descriptive quantitative approach. The population in this study was 37 LGBT personnel. The samples taken in this study were 37 personnel who experienced sexual orientation. The data collection method in this research is an instrument in the form of a psychological scale. The Family Function Scale was developed by Lubis (2021) based on the family function theory of Shek (2002) which consists of the dimensions of mutuality, harmony, communication, support and control. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the greatest contribution to the family function variable is in the harmony aspect at 37.62%, while the lowest contribution is parental control at 8.44%.

Keywords: Family Functions; LGBT, Personnel

DAFTAR ISI

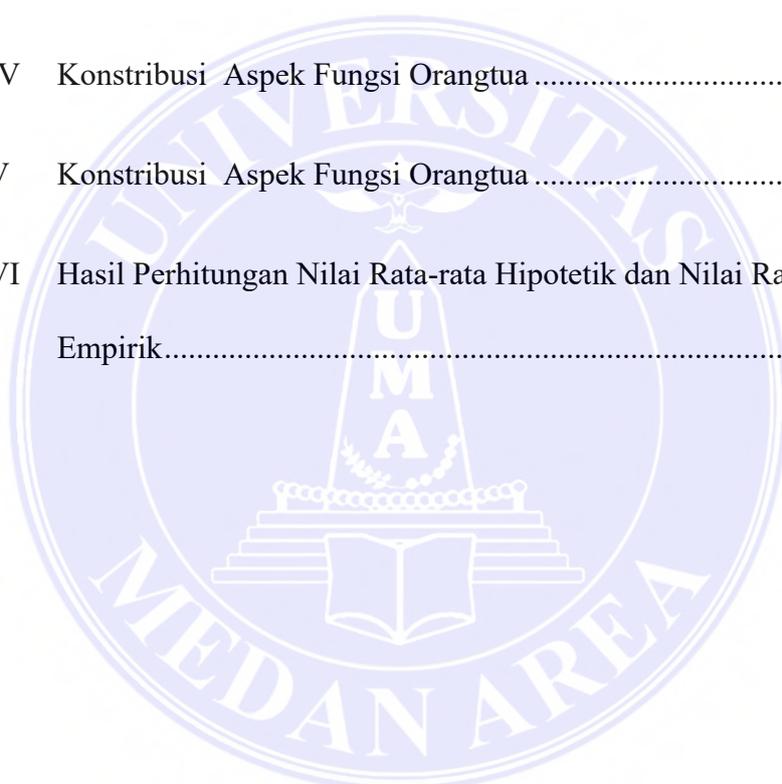
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Fungsi Keluarga	11
2.1.1 Pengertian Fungsi Keluarga	11
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Keluarga	13
2.1.3 Dimensi Keberfungsian Keluarga	15
2.1.4 Jenis – Jenis Keluarga	25
2.2 LGBT	27
2.3 Gambaran Fungsi Keluarga Pada Personil Yang Terpapar LGBT.....	29
2.4 Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
3.3 Defenisi Operasional Variabel	31
3.4 Subjek Penelitian.....	32
3.4.1 Populasi Sampel Penelitian	32
3.4.2 Sampel	32
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Analisis Data	33

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
	4.1 Orientasi Kanchah Penelitian	34
	4.2 Persiapan Penelitian	35
	4.3 Pelaksanaan Penelitian	37
	4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	37
	4.5 Pembahasan.....	42
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	47
	5.1 Simpulan	47
	5.2 Saran.....	47
	DAFTAR PUSTAKA.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel I	Distribusi Skala Sebelum Uji Coba.....	36
Tabel II	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	39
Tabel III	Kontribusi Aspek Fungsi Orangtua	39
Tabel IV	Kontribusi Aspek Fungsi Orangtua	40
Tabel V	Kontribusi Aspek Fungsi Orangtua	41
Tabel VI	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN.....	52
LAMPIRAN B SEBARAN DATA	57
LAMPIRAN C UJI RELIABILITAS	61
LAMPIRAN D UJI NORMALITAS.....	64
LAMPIRAN E UJI KONTRIBUSI	67
LAMPIRAN F SURAT PENELITIAN	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Polri akan menindak tegas apabila ada anggotanya yang terbukti terlibat dalam kelompok Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender atau LGBT. Menurut dia, dalam Peraturan Kapolri(2011) tentang Kode Etik Profesi Polri sebagaimana Pasal 11 huruf c, dikatakan setiap anggota Polri wajib menaati dan menghormati norma kesusilaan, norma agama, nilai-nilai kearifan lokal, dan norma hukum. "Jadi, kalau terjadi hal tersebut tentunya Polri akan tindak tegas karena memang sudah ada aturan hukumnya bagi yang melanggar tentunya sanksi kode etik sudah menunggu,"

LGBT ini tergolong sebagai masalah kejiwaan seperti yang diungkapkan oleh Menteri Kesehatan RI Nila Djuwita F Moeloek saat berkunjung ke Kota Padang, Sumatera Barat pada Februari 2016 lalu. "Dari sisi kesehatan, LGBT itu masalah kejiwaan. Beda dengan gangguan kejiwaan, kalau gangguan mereka yang tergabung di dalamnya tidak bisa berinteraksi".

Faktanya, penyebaran LGBT begitu cepat. Bahkan, yang tadinya terlahir sebagai perempuan atau laki-laki "normal" dapat terkena hal tersebut. Hal tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja karena dampaknya sangat besar. LGBT bisa membahayakan kesehatan, pendidikan dan moral seseorang.

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan dikemudikan oleh orang tua. Alam mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Kartini, 2012), bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

Keluarga dapat menjadi lingkungan pertama untuk mengembangkan bakat yang berkualitas. Keluarga merupakan lembaga sosial budaya terkecil dalam masyarakat dan berperan sangat penting dalam membentuk perilaku anak dan membentuk kepribadian teladan. Dalam keluarga, anak-anak mengumpulkan pengalaman awal langsung pertama mereka yang digunakan sebagai persiapan untuk kehidupan masa depan mereka. Keluarga merupakan sarana mendidik, membesarkan, memperkenalkan lingkungan dan mengembangkan keterampilan seluruh anggotanya agar dapat berfungsi dengan baik di masyarakat.

Fungsi keluarga harus menjadi landasan dan pedoman seluruh keluarga untuk mewujudkan keluarga yang kaya dan berkualitas. Oleh karena itu, fungsi keluarga perlu dipahami sepenuhnya, dipersiapkan dengan baik dan diajarkan oleh semua keluarga dan pasangan yang ingin berkeluarga. Kepedulian keluarga merupakan dambaan dan harapan setiap keluarga. (Richardson, 2012) mengungkapkan bahwa fungsi keluarga yang meningkat akan berdampak positif untuk kualitas dan kesejahteraan anak. Kondisi ini terjadi karena fungsi keluarga mempengaruhi pola

asuh orang tua terhadap anaknya. Dengan terselenggaranya fungsi keluarga secara optimal, diharapkan keluarga berkesempatan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan keluarga menjadi pemimpin bangsa yang berkualitas.

Sedangkan tipe keluarga non tradisional seperti: Keluarga orang tua-anak yang belum menikah (*Unmarried parent and child family*) yaitu keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak yang belum menikah. *Cohabiting couple* adalah orang dewasa yang hidup bersama-sama tanpa menikah. *Gay and lesbian family* adalah seorang sesama jenis kelamin tinggal satu atap layaknya seperti suami istri atau pasangan. *Nonmarital Hetesexual Cohabiting family* adalah yang belum menikah yang tinggal dengan pasangan dalam satu keluarga, keluarga yang tinggal bersama tanpa pernikahan dan sering berganti pasangan. *Faster family*, yakni keluarga yang menerima anak-anak yang tidak berhubungan untuk beberapa waktu. (Wibisono, 2014) *The stepparent family* keluarga dengan orang tua tiri. *Commune family* adalah beberapa pasangan keluarga (dengan anak-anak) yang tinggal di rumah yang sama tanpa saudara kandung, sumber daya yang sama, fasilitas, pengalaman yang sama, kegiatan kelompok/sosialisasi anak melalui pendidikan anak bersama. *Group network family* adalah keluarga inti yang dikelilingi oleh seperangkat aturan atau nilai, tinggal berdekatan, berbagi barang dan jasa rumah tangga, dan bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak. *Homeless family* adanya krisis pribadi terbentuk sehubungan dengan ekonomi dan masalah kesehatan mental dan tidak ada perlindungan permanen. *Gang* adalah pemuda tipe keluarga destruktif yang mencari hubungan emosional dan keluarga yang penuh kasih, tetapi mendapat manfaat dari kekerasan dan kejahatan dalam hidup mereka.

Fungsi keluarga perlu diamati sebagai tugas yang harus diperankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil. Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) bahwa fungsi keluarga dibagi menjadi 8. Fungsi keluarga yang dikemukakan oleh BKKBN ini senada dengan fungsi keluarga menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, yaitu: (a) Fungsi keagamaan; (b) Fungsi Sosial Budaya; (c) Fungsi Cinta Kasih; (d) Fungsi Melindungi; (e) Fungsi Reproduksi ; (f) Fungsi Sosialisasi Dan Pendidikan; (g) Fungsi Ekonomi; (h) Fungsi Pembinaan Lingkungan. Sayangnya fungsi keluarga belum bisa di lakukan secara maksimal karena dalam pendidikan keluarga, pembinaan dan pendidikan anak (termasuk agama dan budi luhur) mulai kurang dipedulikan dan sudah sepenuhnya diserahkan kepada guru dan sekolah. Peran orang tua untuk mendukung anak dalam mengaktualisasikan diri di lingkungan sosialnya juga mulai tidak dilakukan seiring meningkatnya pekerjaan dan aktivitas orang tua (Kosasih Djahiri, 2002).

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat. Suatu keluarga terdapat ayah, ibu, anak dan kesemuanya itu mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, apabila tidak di jalankan tugas serta fungsinya dengan baik maka akan terjadi suatu ketimpangan antar anggota keluarga yang terkadang memicu konflik. Salah satu anggota keluarganya yang kurang paham bahkan tidak melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, maka keluarga tersebut akan mengalami gangguan dalam perjalanan kehidupan berkeluarga. Keluarga tersebut akan mengalami berbagai persoalan yang membuat hubungan kekeluargaan tersebut retak dan tidak sehat. Keluarga dapat dikatakan harmonis yaitu apabila keluarga

tersebut saling mengerti dan paham akan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya. Beberapa pendapat tentang fungsi keluarga didukung dengan hasil wawancara pada sampel penelitian:

“Saya sejak kecil diasuh oleh nenek dan ibu saya, ibu itu adalah adek dari almarhum bapak, sejak ditinggal bapak, saya jarang bertemu dengan mama saya dikarenakan beliau kerja diluar negeri, namun tetap berkomunikasi, saya merasa kurang perhatian karena saya juga bukan satu-satunya cucu dari nenek saya pada saat itu, sehingga saya terkadang merasa sendiri dan kepingin mendapatkan perhatian dari oranglain apalagi laki-laki”. (Wawancara interpersonal, April 2023).

“Saya besar dengan keluarga yang utuh, dengan 1 kakak dan 2 adik, namun orangtua kami sering sibuk bekerja sehingga jarang berkumpul bersama, kami ditinggal dengan saudara dari ibu yang menjaga rumah sekaligus membantu keperluan rumah, saya terbiasa hidup bebas dengan siapa saja, sehingga saya merasa suka dengan hal-hal yang menantang”. (Wawancara interpersonal, April 2023).

Hal paling mengkhawatirkan dari permasalahan keluarga yaitu akan memberikan dampak pada karakteristik anak. Penyimpangan karakter pada anak juga akan semakin beragam. Hal ini menjadi salah satu bentuk penyebab terjadinya orientasi seksual. Perilaku menyimpang dalam kajian ilmu sosiologi termasuk ke dalam penyimpangan sosial. Menurut (Mondy, 2016), perilaku menyimpang adalah tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang. Dalam pandangan Paul B. Horton, perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Dengan demikian perilaku pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok

tersebut. Ciri-ciri *self compassion* menurut (Neff, 2003) yaitu memiliki kemampuan *emotional coping skill* yang lebih baik, memiliki sikap yang mandiri, mampu, dan hubungan dengan orang lain. Selanjutnya adalah sikap yang optimis, dan memiliki rasa ingin tau.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Personil Polda Kalimantan Timur yang Terjaring Kasus LGBT terlihat sulit mengungkapkan apa yang sedang dialami. Personil mengakui bahwa sebelumnya mereka tidak mengalami LGBT ini sebelumnya, ada yang mengaku terpaksa melakukannya, ada yang ingin mencoba, ada juga karena tergoda. Orientasi seksual ini sudah terjadi sejak 6 tahun lalu. Akan tetapi maraknya kasus baru saja di 1 tahun belakangan ini.

Perilaku seperti ini dilakukan mereka dengan sesama anggota yang diduga mendapat informasi dari teman ke teman. Personil mengakui bahwa hubungannya dengan rekan tersebut tetap baik-baik saja meskipun mereka sudah melakukan hal-hal yang dilarang. Mereka menyadari bahwa hubungan tersebut normalnya adalah hubungan dengan lawan jenis, akan tetapi tetap mereka lakukan.

Personil juga mengakui bahwa sebelumnya tidak pernah berniat akan menjadi seperti ini, akan tetapi masa lalu juga menjadi salah satu kenangan yang sampai saat ini sulit mereka lupakan misalnya: karena kulit yang bersih mereka dipuji cantik (seperti perempuan). Selain itu terkadang keluarga juga menjadi salah satu pemicu penyimpangan seperti ini bisa terjadi. Personil yang terjerat kasus ini rata-rata memiliki latar belakang keluarga yang tidak baik-baik saja, ada yang sudah lama tidak memiliki orangtua yang lengkap, tinggal bersama saudara (bukan

keluarga inti) bahkan perlakuan keluarga yang bisa membuat kenangan buruk bagi personil.

Tingkat mencoloknya suatu penyimpangan seksual pun tergantung pada banyak faktor. Faktor-faktor itu diantaranya, kuatnya tingkah laku seksual yang menyimpang, hal ini dapat menyebabkan sulit dan lamanya penyembuhan bagi penderita. Biasanya hal ini terjadi jika si pelaku sudah sangat sulit untuk menyadari perilaku menyimpangnya itu, tipe-tipe pelaku seperti ini lah yang biasanya meminta kebebasan dan pengakuan dari orang lain bahwa ia tidak melakukan hal yang salah.

Menetapnya kebiasaan yang menyimpang, penderita terbiasa melakukan hal-hal yang menyimpang secara terus menerus. Biasanya ini terjadi jika sudah tak peduli lagi dengan perkataan orang lain jika ia salah. Dan sudah tak berniat lagi untuk berubah atau untuk menjadi normal kembali. Pelaku seperti ini biasanya lebih memilih mencari lingkungan yang menerimanya dengan perilaku menyimpangnya itu dari pada harus berubah atau meninggalkannya.

Kabar mengenai adanya kelompok LGBT di TNI dan Polri ini semula mengemuka setelah diungkapkan oleh Ketua Muda Mahkamah Agung (MA) bidang militer Burhan Dahlan. Polri mengatakan tim Propam sedang bergerak memproses sejumlah laporan. Polri telah menjatuhkan sanksi kepada Brigjen EP, jenderal polisi yang terlibat LGBT, yaitu tidak diberi jabatan hingga pensiun. Polri juga mengaku melakukan pembenahan di sistem penilaian personelnya.

Kasus orientasi seksual ini di dukung dengan kronologis kejadian pada Personil Polda Kalimantan Timur yang Terjaring Kasus Orientasi Seksual sebagai berikut:

(BM, Inisial) awalnya saya kenal dengan BM sekitar tahun 2019 pada saat saya masih casis Polri dan BM sebagai BAPING casis dari Polres Kubar, setelah itu saya saya diajak untuk menginap di Kos-kosan di sungai ampal di kamar BM meraba-raba badan saya setelah itu kami berpelukan sambil melepas pakaian dan melakukan onani bersama hingga mengeluarkan sperma. Setelah itu dua minggu kemudian saya kembali melakukan hubungan badan sesama jenis dengan BM cara saling raba, melepas pakaian dan melakukan onani bersama hingga mengeluarkan sperma, kemudian pada tahun 2020 setelah saya menjadi anggota Polri saya mendatangi BM di Mes Polres Kubar di Gunung Bakaran Balikpapan setelah saya ngobrol bareng dan saya istirahat di kamar BM kemudian kami saling meraba, berpelukan dan melakukan onani bersama hingga mengeluarkan sperma.

Hal tersebut tergambar pada personil beberapa indikasi seperti seringnya mengkritik diri sendiri, membandingkan dirinya dengan orang lain, menyalahkan diri sendiri, serta menganggap dirinya tidak berguna. Hal tersebut terbentuk dari kurangnya fungsi keluarga yang di dapatkan personil. Keluarga adalah satu kesatuan yang utuh sehingga setiap anggota keluarga tidak dapat berjalan sendiri sesuai dengan keinginannya masing-masing. Orangtua hendaknya jangan lebih mementingkan kepentingan pribadi dan memaksakan kehendaknya untuk dilakukan anaknya tanpa melihat kemampuan anaknya. Demikian sebaliknya dengan seorang anak, janganlah melakukan sesuatu hal berdasarkan keinginan, selera, atau apa yang menyenangkan diriku. Orangtua dan anak seharusnya mempunyai visi yang sama dan saling mengerti dalam menjalankan visi tersebut. Orangtua harus tahu kemampuan anaknya dan sebaliknya anak juga harus mengerti yang diinginkan orangtua terhadap dirinya. Dalam mewujudkan suatu kerja sama yang baik di antara kita, sikap saling mengerti, seperasaan atau sehati sangat dibutuhkan.

Dalam menghadapi hal tersebut, personil harus memiliki fungsi keluarga agar membantu dalam mencari solusi atas ketidaksesuaian yang terjadi dalam dirinya. Berdasarkan gambaran fenomena yang diambil dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Gambaran Fungsi Keluarga Pada Personil Polda Kalimantan Timur Yang Terjaring LGBT”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran fungsi keluarga pada Personil Polda Kalimantan Timur yang terjaring LGBT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui gambaran fungsi keluarga pada Personil Polda Kalimantan Timur yang terjaring LGBT.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan psikologi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang fungsi keluarga pada Personil Polda Kalimantan Timur yang Terjaring LGBT.

1.4.2 *Manfaat Praktis*

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya POLRI dalam untuk mengetahui frekuensi terjadinya orientasi seksual sehingga dapat membentuk fungsi keluarga yang baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fungsi Keluarga

2.1.1 Pengertian Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga (Families, 2010) Menurut (Mubarak, 2013) keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya. Sedangkan menurut UU No. 52 Tahun 2009, mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Wirdhana, 2012).

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Dewi, 2019).

Fungsi keluarga merupakan akibat dari struktur keluarga dan sebagai proses individu dan kooperatif yang secara dinamis melibatkan satu sama lain dan lingkungan yang beragam selama perjalanan hidup (Kaakinen, 2010). Fungsi dasar keluarga yaitu untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga itu sendiri dan kebutuhan masyarakat yang lebih luas (Friedman, Bowden, dan Jones, 2002). Fungsi keluarga dalam perawatan kesehatan merupakan satu dari lima fungsi keluarga (fungsi afektif, sosialisasi, reproduksi, ekonomi, dan perawatan kesehatan) yang menyebabkan pemberian kebutuhan fisik; seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan (M, 2010).

Menurut (Lestari, 2012) menyatakan bahwa secara umum keberfungsian keluarga merujuk pada kualitas kehidupan keluarga, baik pada level sistem maupun subsistem dan berkenaan dengan kesejahteraan, kompetisi, kekuatan dan kelemahan keluarga. Keberfungsian keluarga menurut Shek dapat dilihat dari tingkatan kelentingan (resiliency) atau kekukuhan (strenght) keluarga dalam menghadapi tantangan.

Dalam sistem keluarga, fungsi dasar keluarga adalah menyediakan kondisi lingkungan yang sesuai bagi anggota keluarga agar aspek fisik, psikologis, sosial dan mental semua anggota keluarga dapat berkembang (Dai, 2019). Keberfungsian keluarga mengacu pada bagaimana seluruh anggota keluarga dapat saling berkomunikasi satu sama lain, saling berkaitan satu sama lain, mempertahankan hubungan dan mengambil keputusan serta penyelesaian masalah bersama. Fungsi keluarga dapat

dilihat sebagai suatu konsep multidimensi yang menggambarkan interaksi antar anggota keluarga dan secara bersama-sama mencapai tujuan keluarga (Roman, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga adalah kemampuan untuk mengatur atau melaksanakan peran dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Keluarga

(James, 2012) menjelaskan empat kategori yang disarankan untuk mengorganisasi faktor-faktor yang sangat banyak terkait dengan fungsi keluarga, antara lain:

- a. Faktor komposisi keluarga, termasuk keanggotaan (misalnya, keluarga inti, keluarga bercerai, keluarga tiri) komposisi keluarga ini merupakan kunci utama untuk menentukan aspek lainnya dari fungsi keluarga.
- b. Faktor proses keluarga, mencakup tingkah laku dan interaksi yang membentuk karakteristik hubungan keluarga. Proses ini mencakup faktor-faktor seperti konflik, perbedaan, komunikasi, penyelesaian masalah, dan kontrol.
- c. Faktor afek keluarga, mencakup ekspresi emosional diantara anggota keluarga. Afek dan emosi biasanya menentukan karakter dan konteks dari proses keluarga. Afek memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana anggota keluarga berkomunikasi.

- d. Faktor organisasi keluarga, mengacu pada peran dan peraturan di dalam keluarga dan harapan akan tingkah laku yang berkontribusi kepada keberfungsian keluarga.

Menurut (Gunarsa, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi keluarga ada tiga, yaitu:

a. Suasana Rumah

Suasana rumah adalah keserasian antar pribadi (antara orang tua dengan anak). Suasana rumah menyenangkan bagi anak apabila anak melihat ayah dan ibu pengertian, bekerjasama serta mengasihi satu sama lain. Anak merasakan orang tua mengerti diri anak, merasakan saudara-saudara menghargai dan memahami diri anak, serta merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudara anak.

b. Kehadiran Anak dari Hasil Perkawinan

Kehadiran seorang anak akan lebih memperkokoh dan memperkuat ikatan dalam suatu keluarga, karena anak sering disebut sebagai tali yang menyambung kasih sayang antara kedua orang tua.

c. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi diperkirakan berpengaruh terhadap keharmonisan suatu keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menyebabkan terjadi suatu permasalahan dalam keluarga dikarenakan banyak

permasalahan yang dihadapi dan kondisi keuangan keluarga yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor keberfungsian keluarga adalah faktor komposisi keluarga, proses keluarga, afek keluarga, organisasi keluarga, suasana rumah, kehadiran anak, dan kondisi ekonomi

2.1.3 Dimensi Keberfungsian Keluarga

Adapun beberapa dimensi yang terdapat dalam keberfungsian keluarga menurut (Moos, 2002) yaitu, sebagai berikut:

- a. Dimensi *Relationship* atau hubungan memiliki, aspeknya yaitu sebagai berikut:
 - 1) *Cohesion*, terdiri dari derajat komitmen, bantuan, dan dukungan yang diberikan anggota keluarga satu sama lainnya.
 - 2) *Expressiveness*, yaitu sejauh mana anggota keluarga diperbolehkan untuk mengekspresikan perasaannya secara langsung.
 - 3) *Conflict*, seperti banyaknya kemarahan dan konflik yang diekspresikan secara terbuka pada anggota keluarga.
- b. Dimensi *personal growth*, memiliki aspek yaitu sebagai berikut:
 - 1) *Independence*, seperti sejauh mana anggota keluarga mampu bersikap tegas, mandiri, serta mengambil keputusan sendiri.

- 2) *Achievement Orientation*, seberapa banyak aktivitas keluarga yang berorientasi pada prestasi atau persaingan.
 - 3) *Intellectual-Cultural Orientation*, tingkat ketertarikan anggota keluarga terhadap hal-hal politik, intelektual, dan budaya.
 - 4) *Active-recreational Orientation*, jumlah partisipasi anggota keluarga dalam kegiatan sosial dan rekreasi.
 - 5) *Moral-religious emphasis*, sejauhmana anggota keluarga aktif berdiskusi terkait isu-isu etika dan penerapan nilai-nilai agama.
- c. Dimensi system maintenance, memiliki aspek sebagai berikut:
- 1) *Organization*, derajat pentingnya pengaturan yang jelas dalam merencanakan aktivitas dan tanggung jawab dalam keluarga.
 - 2) *Control*, seperangkat aturan dan prosedur yang digunakan untuk menjalankan kehidupan keluarga.

Selain memiliki tugas, keluarga juga memiliki fungsi tertentu. Menurut (Berns, 2004) keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

- a. Reproduksi, keluarga memiliki fungsi untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.

- b. Sosialisasi/edukasi, keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
- c. Penugasan peran sosial, keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- d. Dukungan ekonomi, keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
- e. Dukungan emosi/pemeliharaan, keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Keluarga yang berfungsi dengan efektif dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, sementara itu keluarga yang tidak berfungsi secara efektif hanya memperhatikan sebagian masalah dari semua masalah yang keluarga mereka hadapi (Epstein, 2015).

Adapun penjelasan dari dimensi-dimensi tersebut ialah:

- a. Penyelesaian masalah, dalam hal ini mengacu pada kemampuan keluarga untuk menyelesaikan masalahnya sehingga dapat mempertahankan keefektifan fungsi keluarganya. Isu-isu dalam keluarga yang menjadi masalah dapat mengancam keutuhan dari keluarga (baik secara fisik maupun secara emosional dari setiap anggota keluarga), sehingga keluarga yang memiliki keberfungsian keluarga

yang efektif dapat menyelesaikan masalah tersebut. Setiap keluarga bisa memiliki tingkat dan jumlah masalah yang berbeda-beda. Keluarga yang berfungsi dengan efektif dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, sementara itu keluarga yang tidak berfungsi secara efektif hanya memperhatikan sebagian masalah dari semua masalah yang keluarga mereka hadapi (Epstein et al., 2003). Masalah yang dihadapi dalam keluarga secara konseptual dibagi menjadi dua tipe, yaitu masalah instrumental dan masalah afektif. Masalah instrumental berkaitan dengan masalah teknis dalam kehidupan sehari-hari seperti pengaturan keuangan atau memutuskan lokasi tempat tinggal. Masalah afektif merupakan masalah yang berhubungan dengan pengalaman emosi dan perasaan (Miller, Ryan, Keitner, Bishop, & Epstein 2000).

Dalam McMaster Model of Family Functioning, terdapat 7 tahapan dalam proses menyelesaikan masalah (Epstein, 2015) Keluarga yang berfungsi dengan sehat akan membuat langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah terlebih dahulu, mendiskusikan permasalahan, mengkomunikasikan permasalahan tersebut satu sama lain, dan memutuskan tindakan yang tepat (Epstein, 2015).

- b. Komunikasi, adalah bagaimana anggota keluarga saling bertukar informasi. (Epstein, 2015) Komunikasi disini difokuskan pada komunikasi secara verbal yang lebih dapat diukur. Bukan berarti komunikasi nonverbal dalam keluarga menjadi tidak penting, hanya

saja komunikasi nonverbal memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami kesalahpahaman. Selain itu, komunikasi nonverbal secara metodologis sulit diukur menjadi data dalam penelitian (Miller, 2000).

Fokus pada MMFF adalah melihat pola komunikasi dalam keluarga (Epstein, 2015). Komunikasi dalam keluarga juga dibagi menjadi dua area, yaitu komunikasi instrumental dan komunikasi afektif. Ada dua aspek lain yang bisa dilihat dalam komunikasi yaitu jelas atau terselubung, dan langsung atau tidak langsung. Pada komunikasi yang jelas atau terselubung dapat dilihat apakah isi dari pesan tersebut disampaikan melalui pernyataan yang jelas atau hanya sebagai pernyataan kamufase, samar-samar, atau ambigu. Pada komunikasi yang dilihat dalam kontinum langsung atau tidak langsung dapat dilihat apakah pernyataan tersebut langsung ditujukan pada orang yang tepat atau dialihkan kepada orang lain.

Berdasarkan pembagian area komunikasi yang dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi empat cara berkomunikasi yaitu, jelas dan langsung, jelas dan tidak langsung, terselubung dan langsung, terselubung dan tidak langsung. Pada keluarga yang sehat, komunikasi dilakukan secara langsung dan jelas pada kedua area instrumental dan afektif. Sedangkan komunikasi yang tidak efektif

adalah komunikasi yang kurang jelas dan tidak langsung (Epstein, 2015).

c. Peran

Peran merupakan perilaku anggota keluarga dengan pola berulang untuk memenuhi fungsinya dalam keluarga. Terdapat beberapa fungsi dimana seluruh anggota keluarga dapat memahami fungsi tersebut untuk menciptakan keluarga yang sehat. MMFF menemukan adanya lima peran dasar keluarga, yaitu: Penyediaan sumber daya, meliputi fungsi dan tugas yang berkaitan dengan penyediaan uang, makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Perawatan dan dukungan, meliputi penyediaan kenyamanan, kehangatan, rasa aman, dan dukungan untuk anggota keluarga. Kepuasan seksual dewasa, pasangan suami istri secara personal merasakan kepuasan dalam hubungan seksual satu sama lain. Pengembangan pribadi, merupakan tugas dan fungsi keluarga untuk mendukung anggota keluarga dalam mengembangkan keterampilan pribadi, termasuk perkembangan fisik, emosi, sosial, dan pendidikan anak-anak, serta pengembangan karir dan perkembangan sosial dewasa.

Pemeliharaan dan pengelolaan sistem keluarga, meliputi berbagai fungsi yang melibatkan teknik dan tindakan yang dibutuhkan untuk mempertahankan standar keluarga seperti pengambilan keputusan, batasan dan fungsi keanggotaan dalam keluarga, implementasi dan

kontrol perilaku, pengaturan keuangan rumah tangga, dan hal-hal yang berkaitan dengan pengasuhan dan kesehatan keluarga. Dalam menjelaskan dimensi peran, terdapat dua konsep yaitu alokasi peran dan akuntabilitas peran. Alokasi peran dilihat dari bagaimana sebuah keluarga melakukan proses alokasi atau penyebaran tanggung jawab bagi seluruh anggota keluarga. Akuntabilitas peran dilihat dari bagaimana anggota keluarga bisa menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan secara penuh dan berkomitmen dalam melaksanakannya. Keluarga yang sehat adalah keluarga yang dapat memenuhi semua fungsi kebutuhan keluarga. Selain itu, keluarga yang sehat adalah keluarga yang memiliki proses penyebaran dan pelaksanaan tanggung jawab yang jelas dan tepat (Epstein, 2015).

d. Respon afektif

Respon afektif didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk merespon berbagai macam stimulus dengan perasaan yang tepat. (Epstein et al., 2003). Pada dimensi ini terdapat aspek kuantitatif yang berfokus pada derajat respon afektif berdasarkan kontinum dari ketiadaan respon sampai respon yang wajar, atau respon yang cukup dapat diterima sampai respon yang berlebihan. Sedangkan pada aspek kualitatif dapat dilihat apakah anggota keluarga dapat

berespon dengan menggunakan berbagai macam variasi emosi yang ada dan respon yang ditampilkan sesuai dengan stimulus dan konteks situasi yang terjadi (Miller, 2000). Dimensi ini tidak dimaksudkan untuk melihat cara anggota keluarga menyampaikan perasaan mereka, tetapi apakah mereka memiliki kapasitas untuk merasakan emosi (Epstein et al., 2003). Afek dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu emosi sejahtera dan emosi darurat. Emosi sejahtera terdiri dari afeksi, kehangatan, kelembutan, dukungan, cinta, dan kesenangan. Emosi darurat terdiri dari marah, takut, sedih, kecewa, dan depresi. Pada keluarga yang sehat, seluruh anggota keluarga memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai macam emosi, emosi yang ditampilkan sesuai dengan konteks situasi, dan memiliki kesesuaian dalam intensitas dan durasi.

e. Keterlibatan afektif

Keterlibatan afektif adalah sejauhmana anggota keluarga menunjukkan rasa ketertarikan dan penghargaannya terhadap aktivitas dan minat anggota keluarga lainnya. (Epstein et al., 2003). Dimensi ini memfokuskan kepada seberapa banyak ketertarikan yang ditunjukkan oleh anggota keluarga satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada keluarga yang sehat, tipe keterlibatan yang terjadi adalah keterlibatan empatik. Keterlibatan yang

efektif bukan berarti seluruh anggota mengerjakan kegiatan bersama-sama, tetapi lebih kepada derajat keterlibatan antara anggota keluarga (Miller et al., 2000).

f. Kontrol perilaku

Dimensi kontrol perilaku didefinisikan sebagai pola yang diadopsi oleh sebuah keluarga mengenai perilaku dalam tiga area berikut: situasi yang membahayakan secara fisik, situasi dalam pemenuhan dan ekspresi kebutuhan dan dorongan psikobiologis, dan situasi yang melibatkan perilaku sosialisasi interpersonal, baik diantara anggota keluarga maupun dengan oranglain yang bukan keluarga. (Epstein dkk., 2003).

Setiap keluarga memiliki aturan standar masing-masing tentang perilaku yang bisa diterima pada setiap anggota keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, keluarga yang paling sehat dan efektif adalah keluarga yang menerapkan kontrol perilaku yang fleksibel, sedangkan keluarga yang paling tidak efektif adalah keluarga dengan tipe kontrol perilaku yang tidak beraturan. Keberfungsian keluarga secara umum mengukur kesehatan atau patologis dari sebuah keluarga secara keseluruhan.

Senada dengan pendapat Berns di atas, (Friedman, 2010) menambahkan fungsi yang dapat dijalankan oleh suatu keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Afektif, yaitu mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarganya dalam berhubungan dengan orang lain.
- b. Fungsi Sosialisasi, yaitu sebagai tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.
- c. Fungsi Reproduksi, yaitu untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
- d. Fungsi Ekonomi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.
- e. Fungsi pemeliharaan kesehatan, yaitu mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi.

Fungsi-fungsi keluarga di atas merupakan fungsi keluarga yang ideal, hal ini akan berbeda pada kondisi keluarga yang bercerai, dimana fungsi keluarga antara pasangan suami dan istri tidak mungkin berlaku lagi seperti fungsi pengaturan seksual dan fungsi reproduksi, tetapi hal ini berbeda dengan yang dialami oleh anak, seharusnya anak tetap menerima fungsi-fungsi keluarga yang memang berlaku bagi anak, karena pada dasarnya anak masih berstatus sebagai anak dari kedua orang tuanya tersebut.

2.1.4 Jenis-jenis Keluarga

Jenis keluarga menurut Harmoko yaitu sebagai berikut :

a. *Nuclear Family*

Keluarga inti yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang tinggal dalam satu rumah di tetapkan oleh sanksi-sanksi legal dalam suatu ikatan perkawinan, satu/ keduanya dapat bekerja di luar rumah.

b. *Extended Family*

Keluarga inti ditambahkan dengan sanak saudara, misalnya nenek, kakek, keponakan, saudara sepupu, paman, bibi, dan sebagainya.

c. *Reconstituted Nuclear*

Pembentukan baru dari keluarga inti melalui perkawinan kembali suami/istri, tinggal dalam pembentukan satu rumah dengan anak-anaknya, baik itu bawaan dari perkawinan lama maupun hasil dari perkawinan baru. Satu atau keduanya dapat bekerja di luar rumah.

d. *Middle Age / Aging Couple*

Suami sebagai pencari uang. Istri di rumah/ kedua-duanya bekerja di rumah, anak-anak sudah meninggalkan rumah karena sekolah/ perkawinan/meniti karier.

e. *Dyadic Nuclear*

Suami istri yang sudah berumur dan tidak mempunyai anak, keduanya/salah satu bekerja di rumah.

f. *Single Parent*

Satu orang tua sebagai akibat perceraian/ kematian pasangannya dan anak-anaknya dapat tinggal dirumah/ diluar rumah.

g. *Dual Carier*

Suami istri atau keduanya berkarier dan tanpa anak.

2.2 LGBT

Sejarah LGBT dapat ditelusuri kembali sejak awal pertama bukti seksualitas dan cinta sesama jenis tercatat pada peradaban kuno, termasuk sejarah orang dan budaya lesbian, gay, biseksual, transseksual, dan transgender (LGBT) di seluruh dunia. Setelah bertahan dari penganiayaan selama berabad-abad yang mengakibatkan rasa malu, penindasan, dan kerahasiaan hanya dalam beberapa dekade terakhir hal ini telah terkejar dan terjalin ke dalam narasi sejarah yang lebih utama.

Pada tahun 1994 peringatan tahunan Bulan Sejarah LGBT 1994 dimulai di Amerika Serikat, disusul dengan beberapa negara lainnya. Peringatan ini melibatkan pentingnya sejarah orang-orang LGBT, haknya, dan gerakan hak sipil yang terkait. Hal ini diperingati selama Oktober di Amerika Serikat, dengan memasukkan Hari Melela Nasional pada 11 Oktober. Di Britania Raya, hal ini diperingati selama Februari, bertepatan dengan perayaan besar penghapusan Bab

28 pada 2005, yang sebelumnya melarang sekolah membahas masalah LGBT dan konseling pemuda LGBT atau mempertanyakan.

Dalam ilmu hubungan internasional fenomena LGBT masuk kedalam satu isu global tentang hak asasi manusia (HAM). Hak asasi manusia merupakan hal yang sangat sensitif untuk dibahas, namun tidak banyak masyarakat yang mengetahui fenomena LGBT ini, apa itu lesbian, gay (Boelstorff, 2005), biseksual dan transgender. Sehingga mereka kerap mencampur adukkan istilah tersebut dengan pemahaman yang salah. Masyarakat luas bahkan kalangan mahasiswa sebagai masih memberikan stigma atau pandangan buruk terhadap orang-orang yang masuk dalam komunitas LGBT.

LGBT adalah akronim dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Istilah ini digunakan semenjak tahun 1990-an. Dan menggantikan frasa “komunitas gay” karena istilah ini lebih mewakili kelompok-kelompok yang telah disebutkan. Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan, Gay adalah istilah untuk laki-laki yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama laki-laki, sementara Biseksual adalah orientasi seks yang mempunyai ciri-ciri berupa ketertarikan estetis atau hasrat seksual kepada pria dan juga kepada wanita.

Pada abad ke 18 dan 19 Masehi beberapa Negara mengkatagorikan aktivitas homoseksual merupakan suatu tindak kriminalitas sebagai kejahatan sodomi. Perilaku hubungan seks sesama jenis atau yang disebut homoseksual ini tidak dapat diterima secara *social* dan masyarakat. Situasi dan kondisi ini membuat komunitas

dan kehidupan sosial homoseksual hidup secara rahasia dan tertutup agar tidak diketahui oleh orang lain dan tidak dianggap dalam masyarakat (Sinyo, 2014)

Penelitian dan kajian yang mendalam terkait dengan kecenderungan *Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender* di Indonesia diakui belum terlalu banyak. Hal ini disebabkan dengan berbagai tantangan dan pro kontra yang terjadi dalam masyarakat. Beberapa penelitian terkait LGBT memang pernah dilakukan, di antaranya oleh (Azmi, 2015) dengan penelitiannya yang berjudul “Enam Kontinum Dalam Konseling Transgender Sebagai Alternatif Solusi Untuk LGBT”. Penelitian yang berbasis studi literature ini bertujuan untuk mengetahui 6 kontinum dalam konseling terhadap LGBT. Hasil penelitian yang didapat adalah 6 kontinum: *self, relationship, differential of feeling, identify, spiritual intervention, dan acceptance of environmental*.

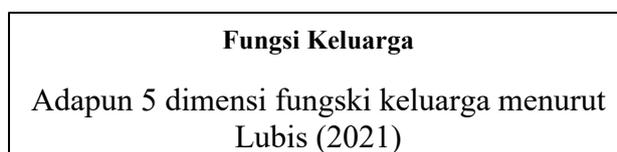
Penelitian terkait LGBT di lingkungan pendidikan juga dilakukan oleh Yusron (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “Isu Seks Dalam Lingkungan Sekolah: Seksual Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender.” Dengan analisis deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kuratif penanganan homoseksualitas di kalangan pelajar. Dan hasil yang didapat adalah bahwa dalam menangani klien yang lesbian atau gay adalah keterbukaan serta penerimaan yang tulus dari konselor terlebih dahulu. Ia menekankan, konselor harus terlebih dahulu menghilangkan stereotipe terhadap identitas klien yang homoseksual.

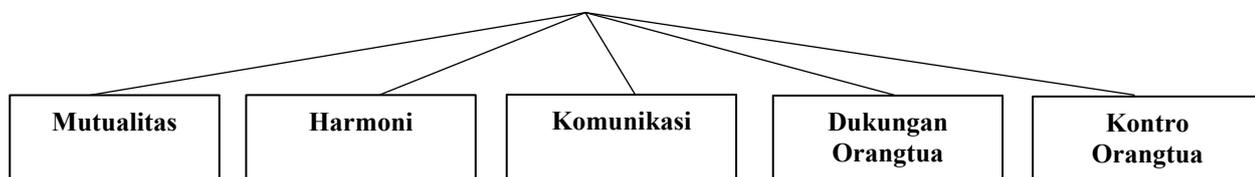
2.3 Gambaran Fungsi Keluarga Pada Personil Yang Terpapar LGBT

Fungsi keluarga secara umum didefinisikan sebagai hasil akhir atau akibat dari struktur keluarga (Friedman, 2010) Fungsi keluarga adalah sebuah konsep kompleks yang meliputi afektif, struktural, kontrol, kognitif, dan dimensi hubungan eksternal. Fungsi keluarga ini terdiri dari lima indikator fungsi keluarga, yaitu fungsi afektif, fungsi sosialisasi dan penempatan sosial, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi perawatan dan pemeliharaan kesehatan. Fungsi afektif adalah fungsi dimana persepsi remaja mengenai keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan psikososial anggota keluarga, fungsi sosialisasi dan penempatan sosial adalah proses orang tua dalam membesarkan anak dan keluarga menempatkan anggota keluarganya untuk bersosialisasi, fungsi reproduksi adalah kewajiban orang tua untuk meneruskan beberapa generasi dan persepsi anggota keluarga mengenai hal tersebut, fungsi ekonomi adalah persepsi anak mengenai orang tuanya dalam menyediakan sumber ekonomi yang cukup.

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat. Menurut (Friedman, 2010) peran keluarga dapat diklasifikasi menjadi dua kategori, yaitu peran formal dan peran informal. Peran formal adalah peran eksplisit yang terkandung dalam struktur peran keluarga. Peran informal bersifat tidak tampak dan diharapkan memenuhi kebutuhan emosional keluarga dan memelihara keseimbangan keluarga.

2.4 Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun penelitian kuantitatif deskriptif menurut (Azwar, 2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Adapun variabel yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Fungsi Keluarga.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut : Fungsi Keluarga..

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Fungsi keluarga adalah kemampuan untuk mengatur atau melaksanakan peran dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam mengukur fungsi keluarga

menggunakan teori dari (Shek, 2002) yang terdiri dari dimensi mutualitas, harmoni, komunikasi, dukungan dan kontrol sebanyak 32 item

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

(Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut (Azwar, 2009) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 37 orang personil terjaring LGBT (terdaftar)

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang personil yang terjaring LGBT.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel maka diperlukan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2003).

Pengambilan sampelnya menggunakan teknik total sampling, dimana yang dapat diartikan menurut (Sugiyono, 2013) pengambilan sampel diambil berdasarkan jumlah keseluruhan populasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa skala psikologi Skala Fungsi keluarga dikembangkan oleh Lubis (2021) berdasarkan teori fungsi keluarga dari (Shek, 2002) yang terdiri dari dimensi mutualitas, harmoni, komunikasi, dukungan dan kontrol dengan jumlah 32 aitem. Dengan aitem validitas sebanyak 32. Skala mengacu pada skala likert yang disusun dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan favourable diberi rentangan nilai 4-1 dan pernyataan yang bersifat unfavourable diberi rentangan nilai 1-4.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis univariat. Analisis univariat adalah analisis data secara serentak dimana data yang diamati hanya memiliki satu variabel dependen (variabel tidak bebas) pada setiap objek yang diamati. Analisis data univariat digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi sehingga diketahui gambaran karakteristik responden. Perhitungan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi Microsoft excel dan aplikasi SPSS viewer 21. Adapun data yang dianalisis adalah data dari kuesioner fungsi keluarga.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang paling besar pada variable fungsi keluarga terdapat pada aspek harmoni sebesar 37.62%, sedangkan kontribusi terendah adalah kontrol orang tua sebesar 8.44%.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran kepada sampel

Aparat perlu mengetahui hal-hal yang menjadikan dirinya melakukan perilaku menyimpang, dan meyakini bahwa masih ada kesempatan dalam memperbaiki kesalahan yang sudah terjadi.

2. Saran kepada Instansi

Instansi atau pimpinan dapat memperhatikan penyebab yang menjadi sumber penyimpangan yang di dasari dari keberfungsian keluarga yang rendah. Sehingga permasalahan yang dialami personil dapat teratasi. Instansi diharapkan mampu bekerja sama dengan anggota keluarga agar dapat mengurangi perilaku negative yang terjadi di beberapa waktu terakhir.

3. Saran kepada orangtua

Mengingat bahwa peran orangtua sangat penting dalam membentuk perilaku individu, diharapkan kepada orangtua agar memberikan edukasi seks pada anggota keluarga sesuai norma-norma dan memberikan pemahaman tentang bahayanya penyakit seks yang menular.

4. Saran kepada peneliti selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti dapat menemukan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi fungsi keluarga, dan diharapkan dapat meninjau kembali dari segi budaya, agama, dan faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk fungsi keluarga. selain itu disarankan agar mencari lebih banyak teori dari berbagai referensi yang tersedia di buku, jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini, K. (2012). *Patologi Sosial, Jilid 1*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Herawati T, E. N. (2016). The Effect of Family Function 6. and Conflict on Family Subjective Well-being with Migrant Husband. *Journal of Family Sciences*, Vol 1(2). Pp 1-12.
- Herawati T, E. N. (2016). The Effect of Family Function 6. and Conflict on Family Subjective Well-being with Migrant Husband. *Journal of Family Sciences*, Vol 1(2). Pp 1-12.
- Richardson, R. C. (2012). Family functioning, parenting style, and child behavior in kin foster care. *Families in Society. The Journal of Contemporary Social Services*, 93(2), 111–122. doi:10.1606/1044- 3894.4196.
- Wibisono, A. W. (2014). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Bagi Keluarga*. Magelang: Universitas Islam Indonesia.
- Kosasih Djahiri, A. (2002). “*Moral and Character Teaching Values and Social Moral Development*”. Bandung: Lab. Pengajaran PMP FPIPS UPI.
- Mondy, R. W. (2016). *Human Resource Management, Tenth Edition, Jilid I*. Jakarta: Penterjemah Bayu Airlangga, M.M., : Erlangga.
- Neff, K. (2003). Self-compassion An alternative conceptualization of a healthy attitude toward oneself. *Self and Identity*, 2(2), 85–102.
- Families, C. (2010). *The State of Victoria's Children 2010*. Victoria: Families, Communities and Social Support.
- Mubarak, W. &. (2013). *Ilmu keperawatan komunitas I*. Jakarta: Salemba.
- Wirdhana. (2012). *Komunikasi Efektif Orang tua dengan Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Dewi, K. S. (2019). Peranan faktor-faktor interaksional dalam perspektif teori sistem keluarga terhadap kesejahteraan keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245-263.
- Kaakinen, J. e. (2010). *Family Health Care Nursing. (4th)*. Philadelphia: Davis Company.

- Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Dai, J. L. (2019). Corporate Social Responsibility Disclosure And Stock Price Crash Risk: Evidence From China. *Sustainability*, 11(2).
- Roman, N. e. (2015). Parenting Styles and Psychological Needs Influences on Adolescent Life Goals and Aspirations in A south African Setting. *Journal of Psychology in Africa*, 25(4).
- James, B. H. (2012). Family Assesment: Current Issues in Evaluating Famillies Author(s). *Natioanal council on family relations*, Vol. 44 No. 4.
- Gunarsa, Y. S. (2012). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Libri. Penerbit.
- Moos, R. H. (2002). The mystery of human context and coping: an unraveling of clues. *American Journal of Community Psychology*, 30, 67-88.
- Berns, R. (2004). Family, School, Community. *Socialization and Support. Sixth Edition*.
- Epstein. (2015). *The McMaster approach Evaluating and treating families*. New York: Routledge.
- Miller. (2000). *The McMaaster approach to families*. Jounal of Family Therapy, 22, 168-169.
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Kerluarga Riset Teori & Praktek*. Jakarta: Alih bahasa oleh Achir Yani S: EGC.
- Azmi. (2015). Enam Kontinum Dalam Konseling Transgender sebagai Alternatif Solusi untuk Konseli LGBT Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, , 1(1), 50.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Shek, D. (2002). Family Functioning and psychological well-being, school adjustment, and problem behavior in Chinese adolescent with and without economic disadvantage. *The Journal of Genetic Psychology*, 163(4), 497-502.

- Lubis, R. H. (2021). Addressing the indirect effects family function towards sexual intention on high school student. *Commun. Math. Biol. Neurosci.*, 2021, Article-ID.
- Qaimi, A. (2002). *Keluarga Dan Anak Bermasalah*. Bogor: Cahaya.
- Fauzi. (2014). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas IV dan V di MI Darul Falah Ngrangkok Klampisan Kandangan Kediri. *Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 76–93.
- Muyibi. (2010). Relationship between adolescents' family function with socio-demographic characteristics and behaviour risk factors in a primary care facility. *African Journal of Primary Health Car.*
- Arum, R. R. (2011). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS (Wania Usia Subur) Dalam Melakukan Peeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Bidan Prada. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* , Vol. 3 No. 1 Edisi Juni 2012.
- Rosdakarya., D. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja.
- Mujiman. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area yang. Saya memahami dan mengerti bahwa penelitian ini tidak berdampak buruk terhadap saya maka dari itu saya bersedia menjadi responden peneliti

Medan, Januari 2023



Responden

()

KUESIONER PSIKOLOGI

Assallamu'alaikum wr. wb, Selamat siang.

Pertama sekali Saya mendoakan semoga saudara dalam kondisi sehat selalu. Salam kenal Saya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang Saya lakukan, maka bersama ini Saya mohon bantuan saudara untuk mengisi kuesioner yang Saya susun. Adapun kuesioner ini berbentuk pernyataan-pernyataan dengan pilihan jawaban yang tersedia. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi apa yang dirasakan berdasarkan pernyataan yang tersedia. Untuk itu dimohon kesediaan saudara untuk menjawab sejujur-jujurnya. Dalam survey ini tidak ada jawaban yang benar dan salah. Data saudara hanya digunakan untuk penelitian saja.

I. Data Identitas Diri

Nama :

Usia :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Soal dalam kuesioner tersaji dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Terdapat 5 pilihan jawaban antara lain :
 - SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 - S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 - AS : Bila merasa **AGAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 - TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 - STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
3. Pilihlah jawaban sesuai dengan apa yang Anda rasakan. Semua jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah.
4. Penelitian ini membutuhkan kejujuran, isilah semua pernyataan dengan jujur yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.

5. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Contoh Pengisian :

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia.

No	Item	Jawaban				
		ST S	TS	AS	S	SS
1	Anggota keluarga saya saling mendukung					
2	Anggota keluarga saya berbicara satu sama lain					
3	Tidak ada rasa saling peduli antara anggota keluarga saya					
4	Orang tua saya mencintai anak-anak mereka					
5	Orang tua saya memarahi dan memukul anak-anak					
6	Anggota keluarga saya saling mencintai					
7	Kami mempersiapkan kegiatan kumpul keluarga					
8	Banyak perbedaan pendapat antara anggota keluarga saya					
9	Orang tua saya tidak perhatian kepada anak-anak mereka					
10	Orang tua saya memaksa anak-anak untuk melakukan hal-hal yang diinginkan orangtua					
11	Anggota keluarga saya peduli satu sama lain					
12	Anggota keluarga saya memiliki keterikatan satu dengan yang lainnya					
13	Pertengkaran sering terjadi di antara anggota keluarga saya					

14	Orang tua saya merawat anak-anak mereka					
15	Kendali orangtua saya terlalu keras					
16	Anggota keluarga saya saling memperhatikan satu sama lain					
17	Anggota keluarga saya menikmati berkumpul bersama					
18	Tidak banyak pertengkaran antara anggota keluarga saya					
19	Anggota keluarga saya saling memahami					
20	Tidak banyak konflik dalam hubungan anggota keluarga saya					
21	Kurangnya kerukunan antar anggota keluarga saya					
22	Anggota keluarga saya akrab satu sama lain					
23	Orang tua saya tahu kebutuhan anak-anak					
24	Hubungan pernikahan orang tua saya buruk					
25	Hubungan antar anggota keluarga saya baik					
26	Orangtua saya memahami pikiran anak					
27	Orangtua saya sering berbicara dengan anak-anak					
28	Anggota keluarga saya saling mewarisi tradisi keluarga					
29	Orang tua saya peduli dengan masalah anak-anak					
30	Anggota keluarga saya mengakomodasi kebutuhan satu sama lain					
31	Anggota keluarga saya saling percaya					
32	Anak-anak patuh pada orangtua					



LAMPIRAN B
SEBARAN DATA

2	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	5	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	6	2	3	2	7
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	2	2	3	7
2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	0	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	5	2	2	2	6
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	3	2	2	7
3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	2	3	2	7
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	2	2	2	6
2	1	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	6	3	2	2	2	2	2	2	2	7	1	2	1	4
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	9	2	3	2	2	2	2	2	2	2	6	2	2	2	6
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	7	2	2	2	1	3	2	2	2	2	6	2	3	2	7
1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	7	2	2	2	6
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	8	2	3	2	2	2	3	2	2	2	6	2	2	1	5
2	2	2	2	3	2	2	2	5	2	2	2	6	3	1	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	7	2	2	2	6	
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	7	2	2	1	2	1	3	1	3	2	7	2	2	2	6
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	8	3	2	2	1	2	2	2	2	6	2	2	3	7	
2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	9	2	2	2	2	2	2	2	2	6	2	2	2	6	
1	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	8	2	2	3	7	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	9	3	2	3	3	2	2	1	5	2	2	2	6	2	2	2	6	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	9	2	2	4	2	2	2	1	4	2	1	3	6	2	2	2	6
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	6	6	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	7	2	2	3	7	
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	7	7	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	7	2	2	2	6
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	8	8	2	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	5	2	2	2	6
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	3	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	6	2	2	2	6
Mutualitas											Harmoni										Komunikasi						Dukungan ortu			Kontrol orangtua							



LAMPIRAN C

UJI RELIABILITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
    
```

```

/SCALE('fungsi keluarga') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA.
    
```

Reliability

Notes	
Output Created	07-FEB-2023 10:49:06
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 37 Matrix Input Definition of Missing Missing Value Handling User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('fungsi keluarga') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

Scale: fungsi keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	32



LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=as1 as2 as3 as4 as5 tot

/MISSING ANALYSIS.

NPar Test

Notes

Output Created		07-FEB-2023 11:07:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	37
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAP TESTS /K-S(NORMAL)=as1 as2 as3 as4 as5 tot /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	87381

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		mutualisme	Harmoni	Komunikasi	Dukungan ortu
N		37	37	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.9730	18.5676	12.4324	6.3243
	Std. Deviation	1.87804	2.56624	1.32373	1.20310
Most Extreme Differences	Absolute	.238	.190	.169	.282
	Positive	.238	.190	.169	.282
	Negative	-.113	-.104	-.129	-.259
Kolmogorov-Smirnov Z		1.250	1.155	1.025	1.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054	.139	.244	.053

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol orangtua	fungsi keluarga
N		37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.3784	66.6757
	Std. Deviation	.98182	6.32479
Most Extreme Differences	Absolute	.272	.155
	Positive	.272	.155
	Negative	-.242	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.252	.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.335

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Regression

Notes

Output Created		07-FEB-2023 10:58:16
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	37
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT tot
Resources		/METHOD=ENTER as1 as2 as3 as4 as5.
	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.05
	Memory Required	2668 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
fungsi keluarga	66.6757	6.32479	37
mutualisme	22.9730	1.87804	37
Harmoni	18.5676	2.56624	37
Komunikasi	12.4324	1.32373	37
Dukungan ortu	6.3243	1.20310	37
Kontrol orangtua	6.3784	.98182	37

Correlations

		fungsi keluarga	mutualisme	Harmoni	Komunikasi
Pearson Correlation	fungsi keluarga	1.000	.829	.927	.754
	mutualisme	.829	1.000	.781	.530
	Harmoni	.927	.781	1.000	.596
	Komunikasi	.754	.530	.596	1.000
	Dukungan ortu	.711	.373	.560	.485
	Kontrol orangtua	.544	.217	.375	.341
Sig. (1-tailed)	fungsi keluarga	.	.000	.000	.000
	mutualisme	.000	.	.000	.000
	Harmoni	.000	.000	.	.000
	Komunikasi	.000	.000	.000	.
	Dukungan ortu	.000	.012	.000	.001
	Kontrol orangtua	.000	.099	.011	.019
N	fungsi keluarga	37	37	37	37
	mutualisme	37	37	37	37
	Harmoni	37	37	37	37
	Komunikasi	37	37	37	37
	Dukungan ortu	37	37	37	37
	Kontrol orangtua	37	37	37	37

Correlations

		Dukungan ortu	Kontrol orangtua
Pearson Correlation	fungsi keluarga	.711	.544
	mutualisme	.373	.217
	Harmoni	.560	.375
	Komunikasi	.485	.341
	Dukungan ortu	1.000	.528
	Kontrol orangtua	.528	1.000
Sig. (1-tailed)	fungsi keluarga	.000	.000
	mutualisme	.012	.099
	Harmoni	.000	.011
	Komunikasi	.001	.019
	Dukungan ortu	.	.000
	Kontrol orangtua	.000	.
N	fungsi keluarga	37	37
	mutualisme	37	37
	Harmoni	37	37
	Komunikasi	37	37
	Dukungan ortu	37	37
	Kontrol orangtua	37	37

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kontrol orangtua, mutualisme, Komunikasi, Dukungan ortu, Harmoni ^b	.	Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00000	1.000	55844635379394 136.000

Model Summary

Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	5 ^a	31	.000

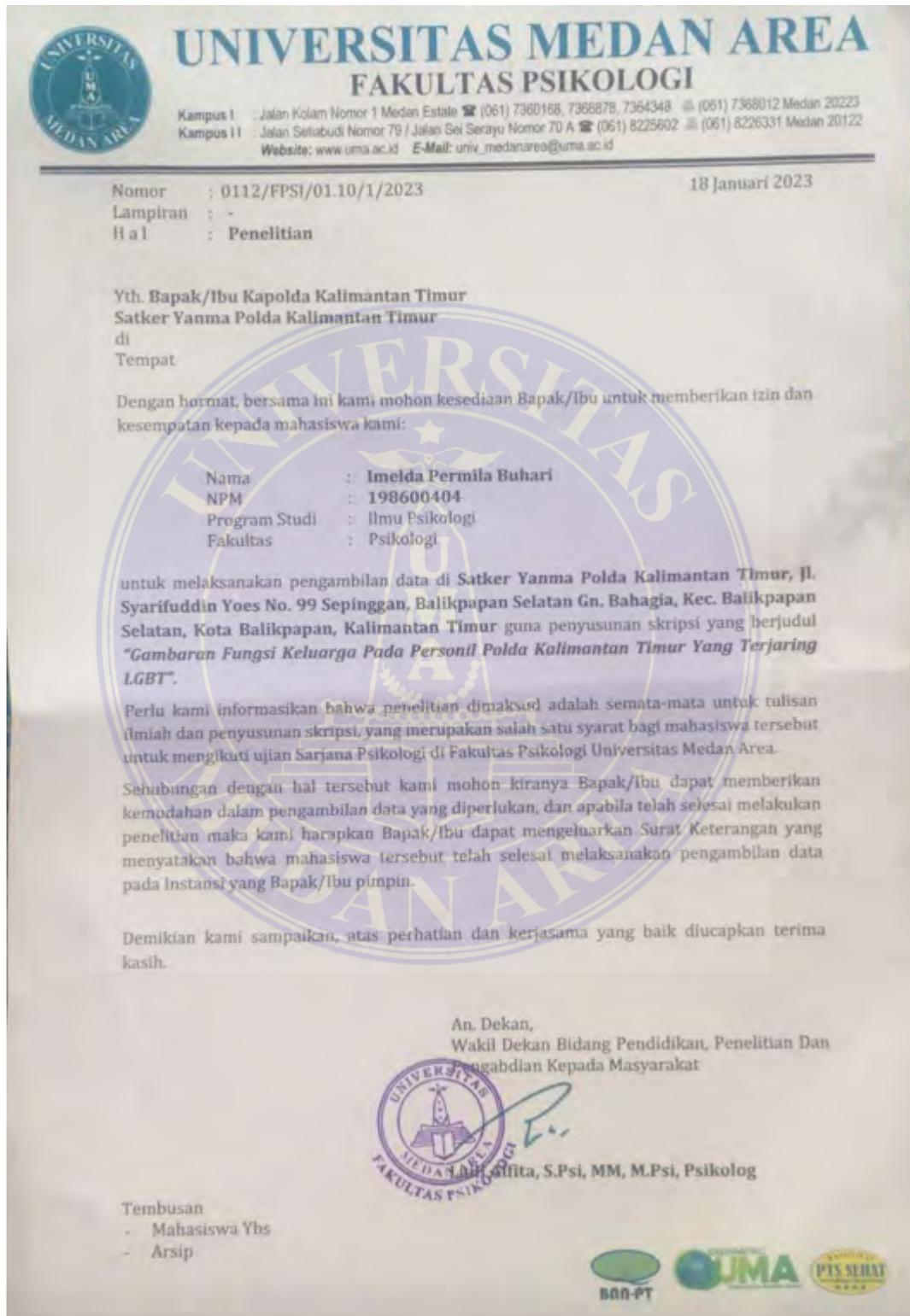
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1440.108	5	288.022	.	^b
	Residual	.000	31	.000		
	Total	1440.108	36			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.200E-013	.000		.000	1.000
	mutualisme	1.000	.000	.297	114223063.673	.000
	Harmoni	1.000	.000	.406	137765669.114	.000
	Komunikasi	1.000	.000	.209	101790342.339	.000
	Dukungan ortu	1.000	.000	.190	88805486.268	.000
	Kontrol orangtua	1.000	.000	.155	82234062.898	.000





KEPOLISIAN DAERAH KALIMANTAN TIMUR
PELAYANAN MARKAS



SURAT KETERANGAN PERSONALIA
Nomor: SKET/02.111/KEP/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini pejabat personalia dari : Yanma Polda Kaltim

1.	Nama	:	ACHMAD NAJIB, S.H.
2.	Pangkat / Nrp	:	AKBP / 71100516
3.	Jabatan / Kesatuan	:	KAYANMA POLDA KALTIM

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

1.	Nama	:	IMELDA PERMILA BUHARI, S.I.K.
2.	Pangkat / Nrp	:	KOMPOL / 82041494
3.	Jabatan	:	KASUBBAG PAMKOLSIK YANMA
4.	Kesatuan	:	POLDA KALTIM
5.	Tempat tanggal lahir	:	BUKIT TINGGI, 20 APRIL 1982
6.	Agama	:	ISLAM
7.	Alamat	:	ASPOL STAL KUDA GG.TURANGGA II BLOK C NO.7 KEL.GN.BAHAGIA KEC.BALIKPAPAN KALTIM 76114

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di satker Yanma Polda Kaltim tentang *Gambaran Fungsi Keluarga Pada Personel Yang Terjaring LGBT* pada tanggal 19 Januari s.d.31 Januari 2023 Satker Yanma Polda Kalimantan Timur, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam pemberi surat rekomendasi ini akan diadakan ralat dan atau perbaikan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Balikpapan, 3 Februari 2023



KEPALA PELAYANAN MARKAS POLDA KALIMANTAN TIMUR

ACHMAD NAJIB, S.H.

AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 71100516